

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi memiliki tujuan agar manusia dapat menyampaikan maksud yang dimiliki serta dapat dipahami orang lain. Komunikasi menggunakan bahasa dapat berlangsung dengan baik, namun terkadang mengalami suatu gangguan atau hambatan. Meskipun demikian, bahasa tetap menjadi alat komunikasi yang paling baik dan paling sempurna di antara alat komunikasi lainnya.

Pada dasarnya begitu banyak bentuk bahasa di dunia ini. Hal tersebut disebabkan oleh latar belakang, sejarah, dan kebudayaan yang sudah ada sejak dulu. Bahasa-bahasa yang ada di dunia ini di samping ada kesamaannya ada juga perbedaan. Bahasa di dunia sangat banyak dan para penuturnya juga terdiri dari bangsa, suku bangsa, satu etnis yang berbeda-beda (Chaer, 2007: 71). Dalam setiap waktunya bahasa pasti mengalami perkembangan sehingga muncul variasi-variasi bahasa. Adapun bentuk-bentuk variasi bahasa yaitu dialek dan register. Dialek merupakan ciri khas suatu daerah, misalnya dialek Banyumas.

Dialek Banyumas atau sering disebut *ngapak*, merupakan salah satu dialek bahasa Jawa yang banyak digunakan oleh masyarakat yang tinggal di wilayah Banyumas dan sekitarnya. Dialek Banyumas atau *ngapak* terkenal dengan cara tuturan yang istimewa, karena memiliki ciri tersendiri yang berbeda dengan bahasa Jawa daerah lain. Intonasi dialek Banyumas ini terkesan keras dan seolah-

olah menantang lawan tuturnya (<http://ms.wikipedia.org>). Jika masyarakat Banyumas menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi, maka akan terdengar kaku baik pelafalan maupun intonasinya. Masyarakat Banyumas dalam keseharian menggunakan bahasa Jawa *ngapak* dan jarang menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi.

Selain dialek adapula bentuk variasi bahasa yang berupa register. Register merupakan variasi bahasa yang digunakan saat ini, tergantung pada apa yang dikerjakan dan sifat kegiatannya (Halliday dan Hassan, 1992: 56). Salah satu bidang kegiatan yang menggunakan register adalah bidang permebelan. Bidang permebelan yang dimaksud adalah *Usaha Dagang Abadi Mebel* di Desa Darmakradenan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Di *Usaha Dagang Abadi Mebel* ini peneliti menemukan register dalam proses pembuatan mebel yang dituturkan oleh majikan kepada karyawannya yang menggunakan bahasa Jawa dialek Banyumas dengan tingkat tutur *ngoko*. Tuturan majikan kepada karyawan yang menggunakan bahasa Jawa dialek Banyumas dengan tingkat tutur *ngoko* ini disebabkan karena, karyawan tersebut lebih usianya muda, maka majikan berkomunikasi dengan karyawannya menggunakan bahasa Jawa dialek Banyumas dengan tingkat tutur *ngoko*. Contoh tuturan majikan kepada karyawannya (1) “*Gyeh, nyong kan rep lunga, mbok baline kesoren kowe ndhompeti dhisit blabag sing nggo dasaran korsi sekolah ya?*” (Minggu, 3 Februari 2013). Dari tuturan tersebut peneliti menemukan register yang digunakan pada komunitas pekerja mebel contohnya kata *ndhompeti*. Kata *ndhompeti* di sini dimaksudkan menyambung papan kayu dengan papan kayu yang satunya, hanya saja kata *ndhompeti* digunakan untuk *ndhompeti* kayu dalam proses pembuatan mebel

bukan digunakan untuk istilah yang lainnya seperti *ndhompét* tali yang berarti ‘menyambung tali’. Tuturan yang menggunakan tingkat tutur *ngoko* dalam tuturan di atas dapat diperjelas dengan kosa kata *lunga* dalam bahasa Jawa *kramanya* (k:) *tindak*; dan bahasa Indonesianya ‘pergi’, selain itu juga ada kata *baline* (k: *kondure*) ‘pulangannya’, *kowe* (k: *panjenengan*), ‘kamu’, *dhisit* (k: *rumiyin*) ‘dulu’. Penggunaan bahasa Jawa dialek Banyumas pada tuturan di atas dapat diperjelas dengan kosakata *nyong* (ng: *aku*, k: *kula*) ‘saya’, *mbok* (ng: *menawa*, k: *menawi*) ‘barangkali’.

Komunikasi antara karyawan dengan karyawan lainnya biasanya menggunakan ragam bahasa akrab. Ragam bahasa akrab dan ragam bahasa intim merupakan variasi bahasa yang biasa digunakan oleh penutur yang hubungannya sudah akrab (Chaer dan Agustina, 2004: 71). Pada dasarnya karyawan *Usaha Dagang Abadi Mebel* ini mayoritas penduduk asli serta berdomisili daerah setempat, jadi dalam proses komunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Jawa dialek Banyumas dan tingkat tutur *ngoko*. Sebagai masyarakat tutur, kelompok pekerja mebel memiliki variasi bahasa berkenaan dengan lingkungan dan bidang yang mereka kerjakan. Contoh variasi bahasa pada tuturan karyawan dengan karyawan: (2) “*Kowe liren dhisit, mengko nek wis rampung gari nyerlak lemari sing kiye ya?*” (Jumat, 1 Februari 2013). Kata *nyerlak* yang dimaksud adalah memberi warna pada kayu, hampir sama dengan istilah mengecat, tetapi kata mengecat memiliki makna yang luas bukan istilah khusus. Sebaliknya *nyerlak* salah satu register proses pembuatan mebel. Kata *nyerlak* itu yang artinya memberi warna pada kayu atau produk mebel saja. Penggunaan tingkat tutur *ngoko* dapat diperjelas dengan kosakata *kowe* (k: *panjenengan*) ‘kamu’, *dhisit* (k: *rumiyin*) ‘dulu’, *mengko* (k: *mengkin*) ‘nanti’, *kiye* (k: *niki*) ‘ini’.

Selain itu, peneliti juga mendengar tuturan karyawan kepada majikan yang menggunakan tingkat tutur *madya*. Contoh tuturan karyawan kepada majikan yang menggunakan tingkat tutur *madya*, (3) “*Biasane sing anggene niku, sing niku ukiran-ukiran ganu-ganu sing jepara gawen sing lemari putihan diplisturi sedoyo.* Tuturan yang menunjukkan tingkat tutur *madya* di atas dapat diperjelas dengan kosakata *anggene* (ng: *Nganggone*, k: *kagem*) ‘untuk’. Penggunaan tingkat tutur *madya* antara karyawan kepada majikan karena salah satu karyawan tersebut merupakan karyawan baru jadi masih memiliki rasa *pakewuh* terhadap majikannya. Berbeda dengan pada saat berkomunikasi dengan sesama karyawan yang lainnya menggunakan tingkat tutur *ngoko*. Hal ini disebabkan karena sesama karyawan sudah akrab dan terbiasa bersama sehingga tidak memiliki rasa *pakewuh*.

Bahasa pekerja mebel yang *ngapak* ini terjadi karena mereka jarang berkomunikasi dengan orang atau pengguna bahasa yang selain bahasa *ngapak*, bahkan para pekerja mebel kurang menguasai bahasa Indonesia karena dalam keseharian mereka jarang berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Oleh karena itu bahasa yang dimenggunakan pada saat berkomunikasi di kawasan *Usaha Dagang Abadi Mebel* ini menggunakan bahasa Jawa dialek Banyumas dan tingkat tutur *ngoko* dan *madya*.

Dari fenomena-fenomena di atas tampak bahwa pada *Usaha Dagang Abadi mebel* ini banyak ditemukan istilah khusus dan variasi bahasa. Istilah khusus dan variasi bahasa yang digunakan hanya terdapat dalam proses pembuatan mebel saja tidak terdapat pada bidang yang lainnya, yang sudah diketahui oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti berasumsi untuk melanjutkan penelitian. Untuk mengetahui lebih lanjut maka digunakan kajian secara empirik.

## **B. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa sajakah register yang digunakan dalam tuturan pada proses pembuatan mebel pada *Usaha Dagang Abadi Mebel* di Desa Darmakradenan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas?
2. Apa sajakah tingkat tutur yang digunakan para pekerja *Usaha Dagang Abadi Mebel* di Desa Darmakradenan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan register dalam tuturan yang digunakan oleh pekerja mebel pada saat proses pembuatan mebel pada *Usaha Dagang Abadi Mebel* di Desa Darmakradenan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.
2. Mendeskripsikan tingkat tutur yang digunakan para pekerja *Usaha Dagang Abadi Mebel* di Desa Darmakradenan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang register dan dapat mengembangkan ilmu kebahasaan khususnya semantik tentang register yang akan dikaji dengan ilmu bahasa. Dengan demikian, penelitian ini dapat menambah khasanah mengenai analisis register pada proses pembuatan mebel.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti mengenai register selanjutnya, salah satu harapan semoga penelitian ini dapat menambah referensi bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian lain mengenai register. Pembaca dapat mengetahui sekaligus mempelajari register tuturan pekerja mebel.

## E. Sistematika Penulisan

Bab satu pendahuluan terdiri atas: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bagian awal subbab yaitu latar belakang masalah yang berisi masalah yang akan diteliti dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap peneliti tentang register dari permasalahan yang akan diteliti. Pada subbab kedua yaitu perumusan masalah berisi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Tujuan penelitian ini berisi tentang harapan yang ingin dicapai oleh peneliti. Manfaat penelitian berisi tentang kegunaan yang dapat diperoleh bagi pembaca setelah membaca penelitian ini.

Bab dua landasan teori terdiri atas: *pertama*, mengenai penelitian sejenis yang relevan yaitu penelitian-penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini. *Kedua*, landasan teori berisi tentang jabaran mengenai bahasa yang terdiri dari pengertian bahasa dan fungsi bahasa. *Ketiga*, dialek Banyumas. *Keempat*, mengenai ragam bahasa yang menjelaskan pengertian ragam bahasa. *Kelima*, register yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini yang terdiri atas pengertian register dan jenis register mebel. *Keenam*, mengenai penamaan. *Ketujuh*, mengenai tingkat tutur yang terdiri atas, tingkat tutur *ngoko*,

tingkat tutur *krama*, tingkat tutur *madya*. Dan *kedelapan*, mengenai proses pembuatan mebel. Tujuan landasan teori ini agar pembaca sebelum membaca hasil penelitian paham terhadap teori yang digunakan oleh peneliti.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian. Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari hal metode penelitian dan seluk beluknya dalam metode penelitian tersebut, sedangkan metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan. Metodologi penelitian ini terdiri atas: jenis penelitian, data dan sumber data, dan metode penelitian.

Bab keempat merupakan pembahasan dan hasil penelitian berisi tentang analisis yang telah dilakukan peneliti. Pada bab pembahasan ini terdiri atas: *pertama*, mengenai penggunaan register pada tuturan para pekerja mebel dan kedua berisi tentang tingkat tutur antara majikan dengan karyawan dan karyawan dengan karyawan mebel tersebut yang menjadi sumber data dalam penelitian register proses pembuatan mebel pada *Usaha Dagang Abadi Mebel* di Desa Darmakradenan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

Bab terakhir adalah penutup, berisi simpulan dan saran. Simpulan yaitu simpulan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengenai penggunaan register dalam proses pembuatan mebel dan tingkat tutur yang digunakan pada proses pembuatan mebel pada *Usaha Dagang Abadi Mebel* di Desa Darmakradenan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Saran peneliti yaitu agar peneliti lain dapat lebih sempurna dalam melakukan penelitian khususnya mengenai register yang mencakup bentuk-bentuk register berdasarkan register selingkung terbatas dan register selingkung terbuka dengan kajian morfologis yang mencakup kata dan frasa.